

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya-karya FX Harsono memiliki tema perpindahan yang signifikan, dari tahun ke tahun, perpindahan atau *shifting* ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap apa yang FX Harsono lakukan. Eksplorasi karya FX Harsono telah berkembang dari masa ke masa hal ini hadir dari semangat Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia yang “ingin membuat karya akan tetapi tidak terlalu kebarat-baratan” (Hasil wawancara 14 September 2022), meskipun hal ini masih dipertanyakan bukan berarti dengan mengambil objek dari lingkungan sekitar yang serta merta menjadikan karya tersebut menjadi karya yang tidak kebarat-baratan, apakah objek karya mempengaruhi sebuah genre atau teknik, karena apa yang dilakukan FX Harsono dan teman temanya masih dalam lingkup seni yang dihasilkan dari barat. Eksplorasi media dan medium dalam karya FX Harsono selalu menghasilkan sebuah narasi yang linear dan jelas, perpindahan yang terjadi tidak membuat FX Harsono menjadi berpindah untuk menggunakan satu teknik saja akan tetapi FX Harsono selalu merespon dengan tema yang ada dan tetap menggunakan objek temuan untuk teknik dalam berkaryanya, meskipun ternyata ada beberapa tahun dimana FX Harsono lebih sering menggunakan media 2 dimensi, hal ini terjadi karena FX Harsono sedang senang-senangnya melakukan ‘teknik reproduksi manual’, perpindahan ini cukup signifikan dengan melihat karya lukis atau “reproduksi manual” (sebutan FX Harsono untuk merujuk karya lukisan) dan berpindah ke karya Performance dengan tema yang berbeda, mungkin disini FX Harsono mengalami sebuah perenungan, dalam teori proses kreatif Csikszentmihalyi tahap perenungan ini masuk dalam ke tahan Inkubasi, yaitu. Beberapa era proses kreatif FX Harsono juga tidak berjalan secara linear tradisional dalam menentukan medium dan media apa yang akan digunakan dalam karyanya, FX Harsono lebih memilih mengedepankan sebuah narasi atau konten setelah itu pilihan media mengikuti. Dengan hal ini karya yang dibuat bebas dari kaidah seni yang sudah ada, melepaskan diri dari pengotakan seni yang membuat FX

Harsono memungkinkan menyampaikan narasi atau konten dalam karyanya lebih leluasa.

Pola intermedia dalam karya FX Harsono sudah melampaui batasan garis seni konvensional, menghasilkan bentuk atau hibrida baru yang mungkin di Indonesia belum ada yang pernah melakukan, kebetukan baru ini terus berkembang meskipun pada periode pertama FX Harsono dirasa lebih mengeksplorasi media dan medium, ada beberapa hal seperti teknik dan pemilihan media yang tidak terulang kembali dalam periode-periode selanjutnya, kebetukan ini sebenarnya tidak baru dalam lingkup seni rupa dunia, karena ada beberapa seniman yang karyanya yang menggunakan teknik serupa, pembentukan hibrida baru ini sebenarnya sangat *flexible* setiap karyanya, jika di lihat kebetukan baru yang dibawakan oleh FX Harsono dalam lingkup seni rupa Indonesia, ini sudah jelas membawakan sebuah kebetukan baru. Perkembangan koneksi antara medium dan media yang dihadirkan sudah merepresentasikan narasi yang di bawakan, dari segi konteks dan medium yang sudah mewakili permasalahan yang dibawakan setiap periode, pola intermedia yang digunakan oleh FX Harsono memiliki pengulangan yaitu pola penggabungan

1. Video dan Instalasi
2. *Found Object*
3. Karya Partisipatoris

Pola karya ini terus di kembangkan oleh FX Harsono dalam mengeksplorasi bentuk kekaryaannya FX Harsono. FX Harsono dalam karyanya ingin menekankan bagaimana konteks sebuah narasi dalam karya dan objek visual dalam karya dapat berkesinambungan dengan harmonis, selama wawancara FX Harsono selalu menerangkan bagaimana medium yang ditampilkan mempunyai makna yang selalu berhubungan dengan medium lainnya dalam hal ini penulis ingin menjadikan ini sebuah kesimpulan dalam penelitian ini bagaimana konsep pemikiran intermedia sangat relevan dengan apa yang dibawakan oleh FX Harsono dari segi bentuk dan pemikiran.

FX Harsono salah satu seniman yang aktif dalam mengeksplorasi dan menggunakan ragam media di Indonesia, dan tidak menutup kemungkinan bahwa FX Harsono akan menggunakan bentuk media baru dimasa depan.

B. Saran

Penelitian ini mengalami kendala dalam menentukan tema yang tidak spesifik diawal dan menghasilkan beberapa kali perubahan tema, akan jauh lebih baik menentukan tema yang spesifik pada saat mengkonsepkan sebuah ide tema penelitian ilmiah.

Kesulitan dalam penelitian ini adalah menemukan literasi Intermedia yang dikonsepsikan oleh peneliti yang spesifik, teori intermedia lebih dekat dengan *performance art*, banyak literasi buku yang mengarah kesana. Banyak buku yang berbahasa inggris, tidak menjadi masalah akan tetapi ada beberapa kata yang bisa merubah konteks pada satu maksud, akan lebih baik penelitian ini sudah membekali dengan waktu yang lebih panjang, dan membuat jadwal penelitian yang jelas.

Dalam penelitian mengalami kendala dalam pengambilan data, akan lebih mudah jika mengerjakan secara struktural dan sistematis, tidak meloncati langkah yang disepakati di awal, dan membuat skema penelitian yang sudah terarah akan jauh lebih mudah untuk melakukan penelitian ini.

Eksplorasi media tidak akan berhenti pada suatu masa, karena pasti akan muncul media-media baru lagi, akan lebih baik jika tertarik dalam hal ini membekali literasi media seni rupa dahulu untuk memahami konteks teori media dalam pengkayaan secara global.

Menulis data dengan buku adalah opsi yang bagus selain merekam audio, karena dalam penelitian ini peneliti ini sering lupa untuk mempertahankan karya yang memang menjadi poin utama, pada akhirnya karya itu hanya bisa diulas secara kaku saja, tidak memahami konteks, karena data di internet tidak lengkap dan beberapa tidak ada.

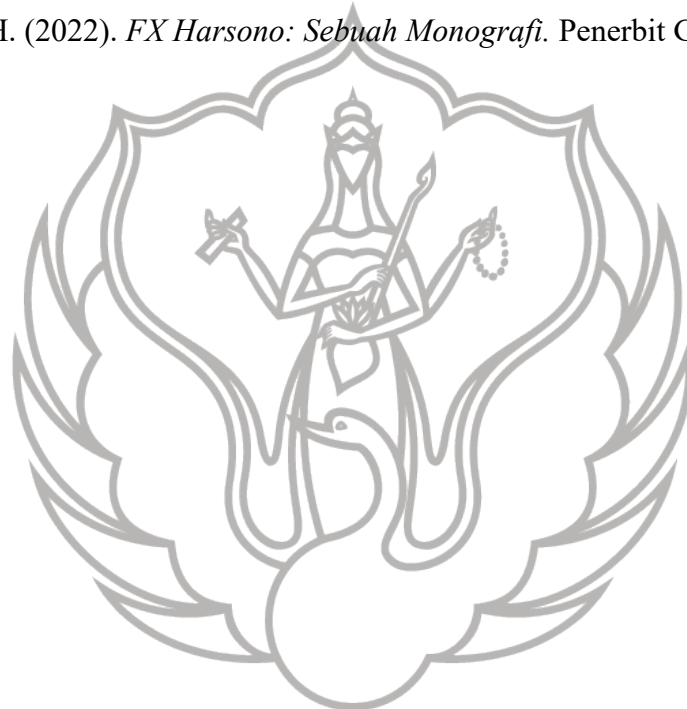
DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- A.K Ratih, H. W. (2010). The Conditions of Possibility and the Limit of Effectiveness: The Ethical Universal in the Works of FX Harsono. *Re: Petisi/posisi: F.X. Harsono*, 1-21.
- Adiyati, F. H. (2016). *Menafsir Seni Rupa Baru*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Bahari, Nooryan. (2008). Pengertian Seni. dalam Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, Dan Kreasi (64–64). , Pustaka Pelajar.
- Burhan, A. (2006). *Point of Pain Berjudul FX Harsono Dan Gerakan Seni Rupa Baru Dalam Tinjauan Sosio Historis Seni Rupa Indonesia*. Yogyakarta.
- Burhan, A. (2016), *Gerakan Seni Rupa Baru dalam Sejarah Seni Rupa Modern Indonesia*. Institute Seni Indonesia Yogyakarta
- Buskirk, M. (2005). *The contingent object of Contemporary Art*. MIT Press.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of Discovery and invention*. Harper.
- D. Higgins, S. C. (2018). *Intermedia, Fluxus and the something else*. Siglio: press: Selected writings by Dick Higgins.
- DeHaan, D. D. (2020). *Beauty and Aesthetic Perception in Thoma Aquinas*.
- Drew, Z. L. (2004). *Introduction Intermedia*. In *Fundamentals of Multimedia*. 3)., Pearson Education.
- Flynt, H. (1963). An Anthology. *Concept Art*.
- Friedman. Lily, D. (2018). The Theory and History of Intermediality. . *Adaptation and convergence of media: “high” culture intermediality versus popular culture intermediality*.
- Harsono, F. (2008). *Aftertaste*. Koong Gallery.
- Harsono, F. (2016). *Gaizing On Identity*. ARNDT Fine Art.
- Harsono, F. (2016). *The Chronicles Of Resilince*. Tyler Rollins.
- Harsono, F. (2019). *NAMA*. Tyler Rollins.

- Hatt, M., & Klonek, C. (2006). *Art history: A critical introduction to its methods*. Manchester University Press.
- Hauskeller, M. (2015). Aristoteles. *Seni Apa Itu*, 15.
- Higgins, D. (1965). *Something else news letter*. Something Else Press
- Higgins, D. (1966). *Something else news letter*. Something Else Press
- Higgins, D. (1976). *Some Poetry Intermedia*. Unpublished Edition
- KaiKobad, K. N, Bhuiyan, Z. M, Parveen, S, Anwarr, S. M. (2016). *The Traditional and Cultural Practice of Installation Art: A Contextual Study*. Univesity of Creative Technology
- Kartika, D. S. (Seni rupa modern). 2017. Rekayasa Sains.
- Kattenbelt, C. (2008). Intermediality in Theatre and Performance: Definitions, Perceptions and Medial Relationships. *CULTURAL STUDIES JOURNAL OF UNIVERSITAT JAUME I*, 19-29.
- Klonek, M. H. (2006). *Art history: A critical introduction to its methods*. Manchester: Manchester University Press.
- Laura, D. (2015). FX Harsono: gagasan dan karyanya dari tahun 1975 sampai dengan 1988 .
- Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park: Sage Publications.
- Li, Z.-N., Drew, M. S., & Liu, J. (2014). *Fundamentals of Multimedia*. Springer.
- Mariato, M. D. (2017). *Art & Life Force in a quantum perspective*. Scritto Books Publisher.
- McLuhan, M. (2013). *Understanding media: The extensions of man*. Ginkgo Press.
- Meshberg, F. L. (n.d.). *News To Use. An Interpretation Of Michelangelo's Creation Of Adam Based On Neuroanatomy*.
- Moleong, Lexy . (2011). *Metodologi Penelitian Kualitati*:. Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandun: PT Remaja Remaja Rosdakarya
- S. Sudjojono, E. K. (2000). *Seni Lukis, Kesenian Dan Seniman*. Yayasan Aksara Indonesia.

- Sobur, Alex. (2007). Karya Seni Sebagai Media. *MediaTor Jurnal Komunikasi: Mediator*
- Spradley, James. A. (2006). *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*: ALFABETA.
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung : ITB
- Sumardjo. (2016). *Filsafat Seni* . Bandung: ITB Press.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.
- Hadi, Sutrisno. (1986) *Metodologi Research*, Jilid, 1,2. UGM.
- Sylvester, D. (1993). *The Book of Art Vol. 8 Modern Art*. Grolier Inc.
- Wiyanto, H. (2022). *FX Harsono: Sebuah Monografi*. Penerbit Gang Kabel.



DAFTAR LAMAN

Higgins, D. Dick Higgins. <https://dickhiggins.org/>.

Setiawan, E. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Arti kata indah. – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/indah>.

Setiawan, E. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Arti kata media - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/media>.

Allison Knowels : Fluxus Event Score. (2012). Fluxus Event Scores. Retrieved May 1, 2022, from https://youtu.be/064qvwX_-kA.

